

# PERAN GURU MENTOR DALAM *FACILITATING LEARNING* BAGI MAHASISWA PGSD SAAT PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN 1

Ashiong Parhehean Munthe  
*ashiong.munthe@uph.edu*  
Universitas Pelita Harapan

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research was to describe the role of teachers mentors that is facilitating learning for Primary School Teacher Education students (PGSD) Universitas Pelita Harapan when implementing First Field Experience (PPL 1) program. The implementation of the learning process through PPL 1 for student teachers, was strongly influenced by the role of the mentors teachers. The role teachers mentors to help, to be a role model, to do assessment and to give feedback to students teacher facilitate the students and increase their abilities to understand the whole lesson held at school. The role of teachers mentors were expected to have an influence on students in the second PPL, third PPL, and in other learning activities in campus. The research method applied in this research is descriptive qualitative method in which it will describe the results of student assessment to their teachers mentors when in PPL 1. The assessment is a questionnaire with a range of 1 to 5. The statements in the questionnaire were taken from a field experience handbook of Faculty of Education (Teachers College) Universitas Pelita Harapan about the roles and responsibilities of a teachers mentors. The participants involved in this research were PGSD students. The result is, according to the students, the teachers mentors, have done facilitating learning in PPL 1.*

**Keywords:** *Teachers Mentors, Facilitating Learning, PPL 1, Observations, Reflections*

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran guru pembimbing yang memfasilitasi pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar Pendidikan Guru (PGSD) Universitas Pelita Harapan ketika menerapkan Bidang Pertama Experience (PPL 1) program. Pelaksanaan proses pembelajaran melalui PPL 1 bagi guru siswa, sangat dipengaruhi oleh peran guru pembimbing. Para guru peran mentor untuk membantu, menjadi panutan, untuk melakukan penilaian dan memberikan umpan balik kepada guru siswa memfasilitasi siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami seluruh pelajaran diadakan di sekolah. Peran guru pembimbing diharapkan memiliki pengaruh pada siswa dalam PPL kedua, ketiga PPL, dan kegiatan belajar lainnya di kampus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif di mana ia akan menjelaskan hasil penilaian siswa kepada guru pembimbing mereka ketika di PPL 1. Penilaian ini adalah kuesioner dengan kisaran 1 sampai 5. Laporan dalam kuesioner diambil dari pengalaman lapangan buku pegangan Fakultas Pendidikan (Teachers College) Universitas Pelita Harapan tentang peran dan tanggung jawab dari guru pembimbing. Para peserta yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa PGSD. Hasilnya, menurut mahasiswa, guru pembimbing, telah dilakukan memfasilitasi pembelajaran di PPL 1.

**Kata kunci:** Guru Mentor, Memfasilitasi Belajar, PPL 1, Pengamatan, Refleksi

## **INTRODUCTION**

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan, khususnya program studi pendidikan sekolah dasar (PGSD), berupaya untuk memfasilitasi mahasiswa guru dalam pengalaman-pengalaman nyata tentang pembelajaran melalui program Praktik

Pengalaman Lapangan (PPL). Adapun PPL dibagi menjadi tiga bagian, yaitu PPL 1, PPL 2 dan PPL 3 (internship). Dalam kajian ini yang akan difokuskan adalah PPL1. Adapun tujuan PPL 1 bagi mahasiswa guru adalah mahasiswa diharapkan mampu mengobservasi kelas yang diajar guru mentor dan guru

lainnya, serta mampu berefleksi dan menyusun portofolio. Adanya PPL 1 juga memberikan peluang dan kesempatan belajar (memfasilitasi) bagi mahasiswa agar dapat mengamati secara langsung pembelajaran yang utuh di sekolah.

Peran guru mentor dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Pertama (PPL I) sangat diharapkan agar bisa tercapainya tujuan pembelajaran bagi mahasiswa guru sesuai dengan harapan (ekspektasi) fakultas. Guru mentor diharapkan mampu menjadi *facilitating learning* bagi mahasiswa guru yang dipercayakan untuk dibimbing (mentoring). Dengan adanya mentoring tersebut diharapkan adanya peningkatan pemahaman yang nantinya akan berdampak pada performa mahasiswa saat praktek mengajar. Posisi guru mentor dalam PPL 1 ini sangat penting, sehingga perlu untuk dikaji dari perspektif mahasiswa. Melalui kajian tersebut akan terlihat peran mentor bagi mahasiswa saat PPL 1 dilaksanakan. Dengan demikian, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan peran guru mentor dalam memfasilitasi mahasiswa dalam PPL 1.

## TINJAUAN TEORETIS

### Guru Mentor

Mernurut buku pegangan Program Pengalaman Lapangan yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan (Teachers College), Universitas Pelita Harapan (2015), menyebutkan guru mentor/pamong adalah guru-guru pelaksana yang dipilih menjadi model atau contoh dalam praktik mengajar dalam praktik mengajar. Guru mentor memiliki kompetensi dan keterampilan mengelola dan menunjukkan komitmen dalam proses belajar mengajar secara kolaboratif. guru mentor saat membimbing mahasiswa guru dapat diperlakukan sebagai rekan kerja.

### Facilitating Learning

Istilah *facilitating learning* diambil dari definisi teknologi pendidikan seperti yang dikutip dari <http://www.teknologipendidikan.net/>, *Association for Educational Communication Technology* (AECT) mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai berikut: “*Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources.*” Jika diartikan dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai

teknologi pendidikan adalah studi dan praktek etis **memfasilitasi belajar** dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat.

Istilah *facilitating* (fasilitasi) sebagai antitesis dari paradigma pembelajaran yang hanya berpusat pada pengajarnya, dengan demikian peran teknologi pendidikan memberi implikasi bahwa pengajar berfungsi sebagai fasilitator bagi yang sedang belajar. Sementara arti belajar sendiri seperti yang diutarakan Slameto (2010, h. 10), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dapat diartikan bahwa seseorang dapat disebut belajar ketika terjadi perubahan dalam dirinya, baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Setiap perubahan tersebut dapat diukur atau diamati.

Dengan adanya kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa guru, tentunya akan ada ciri-ciri belajarnya yang dapat diamati. Adapun ciri-ciri belajar yang dapat diamati adalah sebagai berikut:

1. Adanya perubahan dalam pengetahuan atau kemampuan baru. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif). Mahasiswa akan semakin memahami situasi dan kondisi pembelajaran dalam kelas melalui observasi yang dilakukan.
2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan dalam memori jangka panjang.
3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan, diantaranya guru mentor, siswa maupun pendidik lainnya.

Penekanan utama dari definisi teknologi pendidikan dalam penelitian ini adalah hal **memfasilitasi belajar**. Adapun elemen dalam memfasilitasi belajar adalah sebagai berikut:

1. *Facilitating* adalah guru mentor berperan untuk memfasilitasi dan mendukung proses pembelajaran sesuai kebutuhan belajar bagi mahasiswa saat PPL 1 berlangsung. Ruang lingkup untuk memfasilitasi mahasiswa (*facilitating*) adalah meliputi ruang kelas, sekolah, proses pembelajaran dengan siswa dan interaksi guru mentor dengan

mahasiswa guru setelah selesai melakukan observasi kelas.

2. Mentor dapat menjadi sumber belajar bagi mahasiswa saat terlaksananya PPL 1 dalam hal sikap atau tingkah laku sebagai guru, yang bisa dijadikan teladan bagi mahasiswa guru. Pola penanganan siswa dalam kelas akan memberi gambaran dan inspirasi bagi mahasiswa guru.

### Program Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1)

Menurut buku pegangan Program Pengalaman Lapangan yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan (Teachers College), Universitas Pelita Harapan (2015), disebutkan bahwa Program Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) adalah tahap awal pengalaman mahasiswa di sekolah. Tahap ini adalah tahap **pengenalan** dan **penyesuaian** Mahasiswa Guru dengan ruang kelas dan peranan guru dalam kelas. Mahasiswa Guru akan melakukan **observasi** dan **berpartisipasi** dalam membantu Guru Mentor dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan PPL 1 ini mencakup tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### 1. Persiapan

Tahap ini dilakukan 1-2 bulan sebelum pelaksanaan PPL 1. Dalam mempersiapkan PPL 1 akan diatur dan dikelola oleh *head of Field Experience* (FE), yang melibatkan kepala sekolah, dosen pembimbing lapangan (DPL) dan mahasiswa guru. Hal-hal yang dilakukan adalah:

1. Menghubungi sekolah tempat PPL 1
2. Mempersiapkan dan membekali mahasiswa untuk melaksanakan PPL 1
3. Mempersiapkan DPL
4. Mempersiapkan hal-hal lain yang berhubungan dengan PPL 1

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan PPL 1 dilaksanakan pada semester tiga selama dua minggu. Dalam pelaksanaan PPL 1 lebih melibatkan mahasiswa guru, guru mentor, dosen pembimbing lapangan. Hal-hal yang dilakukan adalah:

##### 1. Mahasiswa Guru:

- a. Melakukan observasi pada dua guru yaitu guru mentor dan guru lainnya pada saat guru mengajar dengan mengisi lembar observasi kelas serta ikut berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran.

- b. Berdiskusi dengan guru setelah selesai observasi dan mencatat umpan balik yang diberikan guru
- c. Menuliskan satu refleksi mengenai hasil observasi dan satu refleksi mengenai pertumbuhan profesionalitas dan karakter selama menjalankan PPL 1. Semua bukti observasi dan refleksi didokumentasikan dalam portfolio.
- d. Dapat diberi kesempatan untuk memimpin devosi
- e. Mematuhi semua aturan sekolah dan aturan FIP UPH

#### 2. Guru Mentor

- a. Memberikan umpan balik dan berdiskusi dengan mahasiswa mengenai hasil observasi yang dilakukan. Proses ini adalah kesempatan dimana guru bisa membimbing dan menilai kemampuan observasi mahasiswa. Penentuan waktu diskusi tergantung situasi dan kondisi dari guru
- b. Pada akhir PPL 1, guru mentor memberikan penilaian terhadap performa mahasiswa guru baik di dalam kelas maupun luar kelas dengan mengisi lembar penilaian akhir.
- c. Menegur mahasiswa guru yang dinilai tidak bisa berkeja sama dengan baik atau menyalahi aturan sekolah.

#### 3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

- a. Mengadakan kunjungan ke sekolah sebanyak satu kali untuk memantau perkembangan mahasiswa guru selama PPL 1 (idealnya di awal minggu kedua)
- b. DPL akan menginformasikan terlebih dahulu kunjungan tersebut ke pihak sekolah.
- c. Berdiskusi dengan guru mentor untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh. DPL akan mencatat setiap informasi yang diperoleh sebagai bahan laporan ke pihak FIP UPH.

#### 3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah masa PPL 1 berakhir. Tahap ini lebih melibatkan DPL dan *Head of Field Experiences* (FE). Hal-hal yang dilakukan adalah:

1. DPL akan memberikan laporan mengenai hasil kunjungan.
2. *Head of FE* akan menindaklanjuti setiap saran dan masukan untuk perbaikan ke depan.

Tabel 1. Ringkasan Pelaksanaan PPL 1

Program	Periode	Kegiatan	Supervisor dalam Kelas	Persentase Penilaian
PPL 1	Semester 3, 2 minggu	- Minggu 1-2 : Observasi pada 2 guru berbeda - Menulis refleksi - Berpartisipasi dalam KBM - Menyusun portfolio	Guru Mentor	Lembar Penilaian Guru Mentor (40%) Portfolio (60%)

3. Mahasiswa Guru akan mengumpulkan portfolio sesuai dengan waktu yang ditentukan
4. DPL memeriksa portofolio dan memberikan nilai berdasarkan Rubrik Penilaian Portofolio.

Ringkasan Pelaksanaan PPL 1 dapat dilihat pada Table 1.

### Observasi

Kemampuan **mengobservasi** pembelajaran dan siswa saat belajar. Menurut Roe, Smith dan Ross “*observation is an effective tool for gathering information and reflecting on your professional growth*” (Roe, Smith & Ross, 2010, h. 5). Artinya observasi merupakan alat yang efektif untuk mengumpulkan informasi yang dapat mencerminkan pertumbuhan profesional guru. Guru harus memiliki sikap yang peka dalam memahami kebutuhan belajar siswa. Dengan melakukan observasi pada saat yang bersamaan saat mengajar, akan mampu mengevaluasi secara sendiri mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan, apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum.

Observasi merupakan hal yang penting dalam tahap awal pembelajaran di lapangan. Observasi adalah alat yang efektif untuk mengumpulkan informasi dan berefleksi atas pertumbuhan profesionalitas sebagai calon guru. Oleh karena itu, tujuan dari PPL 1 ini lebih diarahkan pada bagaimana mahasiswa guru dapat melakukan teknik **observasi yang baik, memiliki kemampuan berefleksi dan rasa percaya diri** ketika berada di kelas. Mahasiswa Guru juga diharapkan memiliki inisiatif untuk berinteraksi dengan siswa dan masyarakat sekolah.

### Refleksi

Menurut Utomo (2016) melakukan refleksi berarti memikirkan dan merenungkan kembali aktivitas yang telah kita lakukan, kemudian menjadikan hasil perenungan tersebut sebagai cermin bagi aktivitas-aktivitas kita berikutnya. Sementara menurut Roe, Smith dan Ross (Roe, Smith & Ross, 2010, pp, 13-14): *Reflection can occur through many types of educational experiences - viewing recording of yourself, discussing your performances during a conference with your mentoring teacher, reviewing feedback from student, conducting observations of the teachers in wich you compare the strategies with your own, discussing your performance with peer coach, and journal writing.*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu menganalisis, mengevaluasi, merenungkan dan mengintropeksi diri dengan melihat ke dalam diri sendiri tentang hal-hal yang dipikirkan, dirasakan dan yang sudah dilakukan apakah masih selaras atau tidak dengan yang ideal. Dari pembelajaran yang sudah berlangsung tentunya ada hal-hal yang bisa dijadikan sebagai bahan perenungan untuk lebih maju ataupun mempertahankan kondisi yang sudah baik.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moloeng (2004, h. 6) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan secara holistik.

**Tabel 2 Pendapat Mahasiswa Tentang Peran Guru Mentor**

No	Pernyataan	Jumlah Pernyataan					Persentase %					Total 4 & 5
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Guru Mentor menunjukkan teladan bagaimana praktik mengajar yang baik. Fungsi ini terbukti dalam segala yang dilakukan oleh guru mentor dalam konteks sekolah.			1	5	26	0	0	3	16	81	97
2	Guru mentor memberikan kesempatan pada mahasiswa guru untuk memenuhi tuntutan program FIP UPH dan melibatkan mahasiswa guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.				4	28	0	0	0	13	88	100
3	Guru mentor menolong mahasiswa guru untuk memahami etos kerja dan harapan sekolah.		1	1	9	21	0	3	3	28	66	94
4	Guru mentor menolong mahasiswa guru untuk mengembangkan keterampilan berefleksi.		1		9	21	0	3	0	28	66	94
5	Guru mentor mengevaluasi keefektifan mahasiswa guru secara terus menerus dan memberikan umpan balik tertulis maupun lisan mengenai kinerja mahasiswa guru saat PPL 1.		1	2	6	23	0	3	6	19	72	91
6	Guru mentor memfasilitasi mahasiswa guru untuk dapat berkomunikasi dengan kepala sekolah mengenai keterlibatan dalam program-program sekolah.		3	5	15	9	0	9	16	47	28	75
7	Guru mentor membuat mahasiswa guru merasa diterima di sekolah.				4	28	0	0	0	13	88	100
8	Guru mentor menjelaskan tujuan-tujuan dari setiap kegiatan belajar mengajar kepada mahasiswa guru saat mahasiswa guru akan melakukan observasi.		2	3	12	16	0	6	9	38	50	88
9	Guru mentor menjelaskan kekuatan dan kelemahan secara spesifik dengan saran-saran agar mahasiswa guru dapat melakukan perbaikan.			2	11	19	0	0	6	34	59	94
10	Mahasiswa guru diberikan kesempatan untuk menolong dan menangani murid-murid tertentu di dalam dan atau di luar kelas.			1	8	23	0	0	3	25	72	97
11	Guru mentor memberikan kesempatan pada mahasiswa guru untuk sebanyak mungkin mengalami kehidupan total sekolah; berbicara kepada mahasiswa			2	10	20	0	0	6	31	63	94

No	Pernyataan	Jumlah Pernyataan					Persentase %					Total 4 & 5
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
	guru mengenai teknik mengajar dan manajemen kelas yang diobservasi, dilaksanakan dan dasar pemikirannya.											
12	Guru mentor memberikan umpan balik dan berdiskusi dengan mahasiswa mengenai hasil observasi yang dilakukan. Proses ini adalah kesempatan bagi guru mentor untuk bisa membimbing dan menilai kemampuan observasi mahasiswa.	1	3	8	20	0	3	9	25	63	88	
13	Guru mentor memberikan penilaian terhadap aktifitas (performa) mahasiswa guru baik di dalam kelas maupun luar kelas.		2	10	20	0	0	6	31	63	94	

Sumber utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa guru yang sedang melaksanakan PPL 1 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan jumlah 32 orang. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner. Jumlah pernyataan tentang peran guru mentor dalam PPL 1 ada 13 pernyataan yang diambil dari buku panduan PPL mengenai tugas dan tanggung jawab guru mentor. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

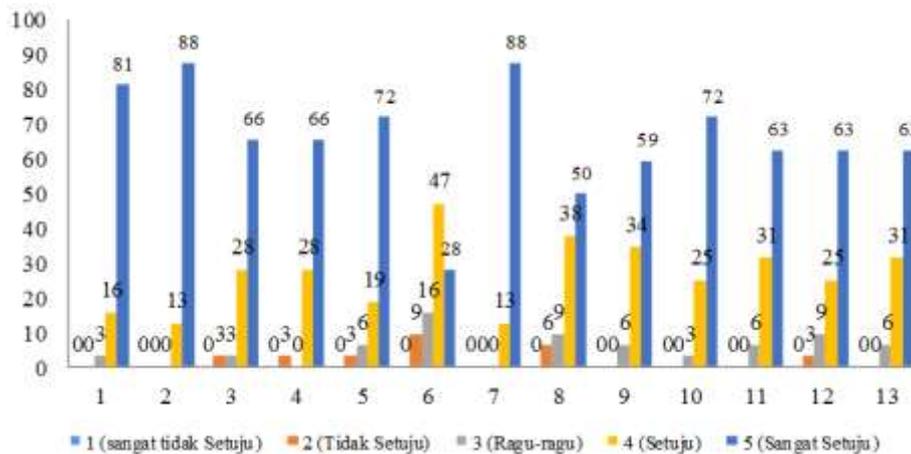
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada pun hasil penilaian mahasiswa tentang peran guru mentor saat PPL 1 diuraikan di Table 2. Dalam table 2 menguraikan 13 pernyataan sebagai indikator peran guru mentor bagi mahasiswa guru. Mahasiswa guru memberi penilaian dari setiap pernyataan dengan rentang nilai 1 sampai 5. Untuk penjelasan angka adalah 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Ragu-ragu), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju).

Guru mentor yang telah dipilih menjadi model atau contoh dalam PPL 1 ini, telah ditentukan oleh sekolah yang memiliki keterampilan mengelola dan menunjukkan komitmen dalam proses belajar mengajar secara kolaboratif dengan mahasiswa guru. Adapun kuesioner yang dibagikan adalah untuk melihat peran guru mentor dalam pendampingan mahasiswa saat PPL 1.

Dari hasil olahan data table 2, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan jika di total antara 4 (Setuju) dan 5 (Sangat Setuju) adalah baik dari 13 pernyataan dalam kuesioner, karena rata-rata penilaian yang diberikan tidak ada yang dibawah 75%. Secara kualitatif hal ini sudah sangat baik, karena setiap pilihan pernyataan dapat dikalikan dengan nilai 20 dalam rentangan 1 sampai 5, maka nilai 60 sebagai batas ragu-ragu. Di lihat dari angka total gabungan 4 dan 5 seluruhnya rata-rata di atas 75% dan tidak ada yang  $\geq 60\%$ . Hanya pernyataan nomor 6 yang totalnya jika digabungkan 4 dan 5 adalah 75%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai guru mentor sudah berperan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya saat PPL 1 dilaksanakan.

Namun, harus tetap ditingkatkan dan diperhatikan khususnya pada pernyataan 6, 8, dan 12. Untuk pernyataan 6, ada 9% yang menyatakan tidak setuju dan 16% lainnya ragu-ragu. Jika diasumsikan pernyataan ragu-ragu masuk dalam kategori tidak setuju maka totalnya adalah 25%. Angka ini cukup besar dan bisa menjadi perhatian bagi pihak *Field Experience* untuk ditingkatkan saat PPL 1 berikutnya. Demikian halnya untuk pernyataan 8, ada 6% yang menyatakan tidak setuju dan 9% lainnya menyatakan ragu-ragu dan jika diasumsikan ragu-ragu masuk dalam kategori tidak setuju maka totalnya 15%. Pada pernyataan nomor 12 juga demikian, ada 3% yang menyatakan tidak setuju dan yang ragu-ragu 9%, sehingga jika diasumsikan yang ragu-ragu masuk kategori tidak setuju, maka totalnya menjadi 12%.



Gambar 1. Presentase (%) Peran Guru Mentor

Pada pernyataan kuesioner nomor 4 ditemukan ada satu mahasiswa yang tidak memberikan pilihan pada penilaian pernyataan tersebut. Untuk pilihan ini dikategorikan nol (0) atau tidak menilai, sehingga jumlah responden yang memberi nilai pada pernyataan tersebut tidak sampai 32 orang melainkan 31 orang. Ada kemungkinan mahasiswa tidak memberi penilaian, dikarenakan guru mentor dianggap sama sekali tidak menolong mahasiswa guru untuk mengembangkan keterampilan berefleksi.

Untuk lebih jelas data disajikan dalam bentuk diagram batang dari hasil penilaian mahasiswa mengenai peran guru mentor sebagai *facilitating learning* saat PPL 1 dilaksanakan. Lihat gambar 1.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru mentor sebagai *facilitating learning* sudah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik saat pelaksanaan PPL 1 bagi mahasiswa guru program studi PGSD FIP UPH. Hal ini terlihat dari total pilihan pernyataan yang setuju (nilai 4) dan sangat setuju (nilai 5) jika digabungkan hasilnya adalah  $\geq$  (lebih besar dan sama dengan) 75%.

Pernyataan yang paling perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan pada pelaksanaan PPL1 berikutnya adalah pernyataan nomor 6, yang menyatakan “guru mentor memfasilitasi mahasiswa guru untuk dapat berkomunikasi dengan kepala sekolah

mengenai keterlibatan dalam program-program sekolah”, karena ada 25%, jika diasumsikan pernyataan ragu-ragu masuk dalam kategori tidak setuju.

## ACUAN PUSTAKA

- Buku Pegangan Program Pengalaman Lapangan (2015). Karawaci: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan (Teachers College), Field Experience Division.
- Januszewski, A. & Molenda, M. (2008) *Educational technology: A definition with commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Associate.
- Moloeng, L. J. (2004), *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Teknologi Pendidikan: Definisi ICT (2004). <http://www.teknologipendidikan.net/2011/08/13/teknologi-pendidikan-definisi-ict-2004/>, diakses 29 Januari 2016
- Roe, B.D., Smith, Sandra H., & Ross, E.P., (2010) *Student teaching and field experiences handbook*. New Jersey: Pearson Education.

Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Utomo, D. P, *Refleksi proses dan hasil asesmen*, <https://goo.gl/qa9y0p>, diakses 29 Januari 2016